

Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
Sekolah Dasar di Samboja
Kabupaten Kutai Kartanegara



Oleh
H Burhanuddin
NIM:10913177

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI SAMBOJA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh:

H. Burhanuddin, S.Ag

NIM.: 10913177

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Muhammad Idrus, S.Psi., M.Pd

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Burhanuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 10913177

Konsentrasi : Pendidikan Islam

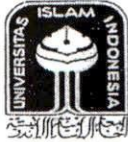
Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuai pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013
Burhanuddin



METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGALAMAN BANGUNAN
5991EABF229073256
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1097/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Burhanuddin

N. I. M. : 10913177

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,

Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU ACAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Burhanuddin
 Tempat/tgl lahir : Langi, 12 Januari 1962
 N. I. M. : 10913177
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM SEKOLAH DASAR SAMBOJA KABUPATEN KUTAI
 KARTANEGARA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi, M.Pd.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Pebruari 2013

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **80,50 / A/B**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1097/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR
SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Burhanuddin

NIM : 10913177

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

PERSETUJUAN

TESIS Berjudul : Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Ditulis oleh : H Burhanuddin
NIM : 10913177



Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, Februari 2013

Mengetahui, Pembimbing,
Ketua PPs FIAI UII,

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr. H. Muhammad Idrus, M.Pd.

MOTTO

مَنْ يَشْفَعُ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعُ شَفْعَةً سَيِّئَةً
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

“Barangsiapa yang memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini setulusnya saya persembahkan kepada:

Isteri tercinta, Hj Haniswa S.Pd dan Ibunda Jabran

dan anak-anakku :

1. *Ali Azham Burhani*
2. *Insan Kamiludin*
3. *Saiful Haq*
4. *Rodhiyah Mardhiah*
5. *Abdul Mahmud Yumassik*
6. *Arnil Haq*
7. *Mutia Burhani*
8. *Muhammad Syuhada*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta'	<i>t</i>	-
ث	ṣa'	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Ẓāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>r</i>	-
ز	Za'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	z (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-َ-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ-	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>Ī</i>
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dāmmah + wawu mati</i> فُرُود	Ditulis	<i>Ū</i>
		Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>Au</i>
		Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَعْنٌ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Abstrak

Burhanuddin, Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Supervisi pendidikan dimaksudkan sebagai kegiatan pemantauan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan terhadap pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan proses belajar mengajar, peningkatan keadaan, perbaikan program dan peningkatan kinerja professional guru. Guru adalah komponen yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Akan tetapi, saat ini guru telah menjadi menjadi bahan pembicaraan berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya selama ini. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana objek penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam dan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kutai Kartanegara. Populasi penelitian ini adalah 3 pengawas pendidikan agama Islam dan 40 guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Samboja. Sampel penelitian ini adalah 3 pengawas dan 40 guru pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data adalah melalui angket dan wawancara dan teknik analisis datanya adalah Korelasi product moment dan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran pengawas pendidikan agama Islam yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Diperlukan kerjasama antara pengawas pendidikan Islam dan guru pendidikan Islam yang harmonis dan berkesinambungan. Kinerja guru pendidikan agama Islam yang berkualitas akan terus berkembang manakala hubungan antara pengawas pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam terjaga dengan baik.

Kata Kunci: Peran Pengawas, Kinerja Guru,

ABSTRACT

Burhanuddin, the Role of the Supervisor of Islam Education in Enhancing the Performance of Islam Education Teacher at the Elementary Schools in Samboja of Kutai Kartanegara Regency.

Educational supervision is aimed as the monitoring activity by the headmaster and educational supervisor toward the implementation of curriculum, assessment of teaching and learning activity in class, straightening up the teaching learning activity deviation, condition improvement, program improvement, and enhancing teacher professional performance. Teacher is a component positioned as the frontline guard and has central position in the implementation of teaching learning process. In fact, recently teachers have been in discussion regarding their performance and totality, dedication and loyalty, and their service during this time. The research that will be conducted is aimed at enhancing the performance of Islam Education teachers at the elementary schools in Samboja of Kutai Kartanegara Regency.

This research is quantitative research using descriptive approach, where the object of the research is the supervisor of Islam Education and the performance of Islam Education teachers at the elementary schools in Samboja, Kutai Kartanegara. The population of this research was 3 (three) supervisors of Islam Education and 40 (forty) teachers of Islam Education at the elementary schools in Samboja district. The research sample was 3 (three) supervisors of Islam Education and 40 (forty) teachers of Islam Education. The data collection technique was questionnaire and interview. The data analysis technique was moment product correlation and continued with simple linear regression.

The research finding shows that there is a significant role of supervisor of Islam Education in enhancing the performance of the teachers of Islam Education. The supervisor of Islam Education is one important component in the educational process at school. There is a necessity to work together in harmony and sustainability between the supervisor of Islam Education and the teachers of Islam Education. The qualified performance of teachers of Islam Education will continuously develop whenever the relation between the supervisor of Islam Education and the teachers of Islam Education can go along well.

Keywords: supervisor role, teacher performance

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Segala Puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT.

Pemilik semesta alam, dengan Izin dan Rahmat-Nya penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, teladan seluruh umat manusia, kepada para sahabat beliau, kepada penerus perjuangan beliau.

Penyusunan tesis ini terselesaikan utamanya karena Izin Allah, juga atas peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam yang telah memberikan keleluasaan untuk belajar di Universitas Islam Indonesia
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk belajar di program Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs H Ahmad Darmadji, M.Pd, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas bimbingan, nasehat, ilmu dan kesabaran:

4. Drs. H. Syarif Zubaidah. M.Ag, Sekretaris Akademik Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas ilmu, dan keteladanan.
5. Dr. H Muhammad Idrus, S.Psi. M.Pd, selaku pembimbing tesis ini, atas bimbingan, ilmu dan kesabaran;
6. Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
7. Segenap Pengelola Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini;
8. Isteri tercinta Hj Haniswa, S.Pd, dan Ibunda jabran serta anak-anakku, Ali Azham Burhani, Insan Kamiludin, Saiful Haq, Rodhiyah Mardhiah, Abdul Mahmud Yumassik, Arinil Haq, Mutia Burhani, dan Muhammad Syuhada atas kesabaran, pengertian, kelapangan dan do'anya.
9. Kawan-kawan seperjuangan dalam menuntut ilmu; atas kebersamaan dan saling pengertian.

Semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan dijadikan sebagai 'amal sholeh.


Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis

H Burhanuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori	10
C. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	45

B.	Subjek dan Objek Penelitian	45
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
D.	Populasi dan Sampel.....	46
E.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas	48
G.	Teknik Pengumpulan Data	49
H.	Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Umum Sekolah Dasar di Samboja	52
B.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
C.	Deskripsi Data Hasil penelitian.....	61
D.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	65
E.	Pengujian Hipotesis.....	68
F.	Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah siswa tahun ajaran 2012-2013	52
Tabel 4.2	Siswa Pada Tahun Ajaran 2012-2013	53
Tabel 4.3	Keadaan murid SDN No 039	54
Tabel 4.4	Hasil uji Validitas Instrumen Peran Pengawas	58
Tabel 4.5	Uji Realiabilitas Variabel Peran Guru	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.8	Data Peran Pengawas	62
Tabel 4.9	Ukuran Tendensi Sentral Peran Pengawas	63
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru	64
Tabel 4.11	Ukuran Tendensi Sentral Kinerja Guru	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	66
Tabel 4.13	Uji Normalitas Kinerja Guru	66
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	67
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas Variabel Peran Pengawas (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)	68
Tabel 4.16	Hasil Analisis Koefisien Korelasi	69
Tabel 4.17	Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y	70
Tabel 4.18	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.19	Hasil Analisis Uji Regresi	71
Tabel 4.20	Hasil Analisis Regresi Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	72

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Diagram Batang Frekuensi Peran Pengawas	63
Diagram 4.2	Diagram Batang Kinerja Guru	64



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instruman angket penilaian kinerja guru PAI
Lampiran 2	Instrumen Supervisi Pengawas
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut memiliki tanggung jawab yakni kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya. Komponen yang dimaksud adalah pengawas pendidikan, kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya.

Pengawasan pendidikan menduduki peran penting dalam upaya penjaminan mutu pendidikan khususnya dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan. Sayangnya hal tersebut lebih banyak baru sebagai retorika dan belum diimplementasikan secara intensif dalam pengelolaan pendidikan khususnya di tingkat daerah. Masih banyak guru-guru yang mengajar tidak menggunakan metode dan strategi yang sesuai. Kinerja guru-guru masih belum maksimal dalam pembelajaran. Tantangan kepengawasan sekolah juga muncul dengan hadirnya internasionalisasi pendidikan yang menuntut pengawas sekolah untuk cepat tanggap dalam merespon perubahan untuk menularkannya kepada para pengelola sekolah. Penguatan fungsi pengawas

sekolah dapat dipandang sebagai langkah politis sekaligus profesional karena pemberdayaan pengawas sekolah dapat dijadikan sebagai pelaku penjamin mutu di lapis kedua setelah sekolah itu sendiri. Tentu saja penguatan fungsi tersebut memerlukan beberapa syarat, antara lain pengembangan kapasitas dan kapabilitas pengawas sekolah, dan kebijakan pemerintah akan rasio jumlah pengawas terhadap satuan pendidikan yang dibina.

Upaya pemerintah secara umum dalam penetapan standarisasi pengawas sekolah dapat dilihat pada Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang pengawas sekolah. Terdapat poin penting yakni adanya enam kompetensi pengawas sekolah yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Harapan pemerintah yang tertuang pada aturan-aturan tersebut tentu akan sekedar menjadi harapan bilamana tidak ada upaya nyata untuk mewujudkan pembinaan pengawas secara optimal, mulai dari perekrutan sampai dengan pemberhentian. Pengawas sekolah sebagai personil yang diberi tanggungjawab dan wewenang penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan adalah kepanjangan tangan Dinas Pendidikan Propinsi atau Kabupaten/Kota yang bersentuhan langsung dengan sekolah. Pemberdayaan pengawas sekolah dalam monitoring dan evaluasi tentang sejauhmana ketercapaian kedelapan elemen dalam standar

nasional pendidikan serta pembinaannya dapat mengefisiensikan manajemen pendidikan nasional. Di pihak pengawas sekolah sendiri kini semakin dihadapkan dengan tantangan tuntutan kualitas pendidikan yang didambakan masyarakat. Pesatnya tuntutan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional secara umum seharusnya direspon pengawas sekolah dengan baik. Terlebih bila dihubungkan dengan era perdagangan bebas yang menuntut dunia pendidikan di Indonesia peka terhadap tuntutan kualitas berstandar internasional.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lainnya di sekolah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan sebagai suatu rangkaian manajemen pendidikan. Dalam hal ini supervisi pendidikan dimaksudkan sebagai kegiatan pemantauan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan terhadap pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan proses belajar mengajar, peningkatan keadaan, perbaikan program dan peningkatan kinerja profesional guru. Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda

terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya.

Melihat pentingnya pengawasan ini dikaitkan dengan peningkatan kinerja guru, penelitian ini mencoba untuk mengkaji peran dan fungsi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara khusus, penelitian ini berjudul 'peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar yang ada di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara'.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut. 'Adakah peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara?.'

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

Kepengawasan dalam pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan pada umumnya. Ngalim Purwanto (2010: 77) menyatakan bahwa peran pengawas pendidikan yakni untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan potensi atau daya kesanggupan dan kecakapan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, beberapa hal dapat disumbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk mendukung teori-teori di bidang pendidikan khususnya tentang peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja.

2. Secara **Praktis**

- a. Bagi peneliti; hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.
- b. Bagi para guru; hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam rangka meningkatkan kinerjanya akibat supervisi pengawas pendidikan agama Islam.
- c. Bagi sekolah; hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada terutama guru yang berkualitas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

Sutermeister (1985) dalam penelitiannya tentang factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja mengemukakan ada beberapa factor determinan terhadap produktivitas kerja antara lain *leadership climate, type of leadership, leaders*, dari 33 faktor lain yang berpengaruh. Iklim kepemimpinan ini salah satunya kepemimpinan pengawas pendidikan dan atau kepala sekolah.¹

Menurut penulis, iklim kerja, tipe kepemimpinan, dan pemimpin yang baik akan sangat memengaruhi produktivitas. Dunia pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang tepat, baik kepemimpinan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan yang ada dapat meningkatkan kinerja guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru yang baik dalam proses belajar mengajar akan sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Sagir (1985) dalam penelitian tentang kinerja pegawai mengemukakan enam faktor yang turut menentukan tingkat produktivitas, yaitu pendidikan,

¹ E Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal 94

teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal. Dari keenam factor pendukung produktivitas tenaga kependidikan, secara eksplisit dalam iklim kerja dikemukakan pentingnya pengawas pendidikan.²

Mulyasa berpendapat bahwa peningkatan kinerja pegawai dalam manajemen berbasis sekolah perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja pegawai tersebut diawali dengan pembinaan sikap disiplin yang ditanamkan pada mereka (para guru) yang dilakukan oleh pengawas pendidikan atau kepala sekolah.³

Balai Pengembangan Produktivitas Daerah menyajikan hasil penelitiannya tentang faktor utama yang menentukan produktivitas kerja mengemukakan bahwa terdapat enam faktor utama yang menentukan produktivitas kerja; salah satunya adalah hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dengan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu.⁴

Handri Kusuma dalam tesisnya *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tegalarjo Kota Yogyakarta* mengemukakan bahwa supervisi pengawas pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tujuan supervise itu sendiri telah mampu meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.

² Ibid., hal 94

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal 118

⁴ E Mulyasa, *Penelitian...*, hal 77

Supervisi pengawas telah mampu mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.⁵

Ametembun yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan hasil penelitiannya bahwa salah satu tujuan supervisi pendidikan adalah memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.⁶

Burton dalam M Ngalim Purwanto mengemukakan hasil penelitiannya bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan baik oleh pengawas pendidikan maupun kepala sekolah secara terus menerus mampu membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya. Di samping itu, pengawasan akan menjadi efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila dilaksanakan dengan penuh keinsafan, kesadaran, dan semangat.⁷

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini mengkhususkan pada peran pengawas pendidikan agama Islam Sekolah Dasar terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Samboja.

⁵ Handri Kusuma, "Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2011, hal vii

⁶ E Mulyasa, *Manajemen...*, hal 157

⁷ M Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, hal 77

B. Kerangka Teori

1. Pengawas Pendidikan Islam

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pengawasan atau supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.⁸ Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan adalah 1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya; 2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar yang baik; 3) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; 4) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya; dan 5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, *inservice training* atau *upgrading*.⁹

Dalam Keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999 tentang Pengawas Pendidikan Agama adalah “Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Ke 20, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 76

⁹ *Ibid.*, hal 77-78

Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama disekolah dan sekolah dasar dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah".¹⁰

Dalam SK Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. 118/1996 Bab I Pasal 1 angka (1) Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa :

*Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.*¹¹

Mengacu pada SK MENPAN tersebut, maka pengawas sekolah dilingkungan Kementerian Agama adalah :

*Pengawas pendidikan agama Islam adalah Pegawai Negeri sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, (Jakarta: Depag RI, 2008), hal 1

¹¹ Departemen Agama RI, (Jakarta: Depag. RI, 2004), hal 20

¹² Ibid., hal 20

Jadi Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai Negeri Sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan dan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda yaitu pengawasan di sekolah umum dan pengawasan dan penyelenggara pendidikan di sekolah dasar .



b. Kriteria menjadi Pengawas.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 39 Ayat 2 yang berbunyi: Kriteria minimal untuk menjadi pengawas satuan pendidikan meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi,
- 2) Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan,

3) Lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Perananan pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, sekolah dasar, dan pondok pesantren (formal dan non formal) yang memberikan supervisi akademik dan manajerial, bukan saja sebagai supervisor pendidikan namun pengawas juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah, sekolah dasar, dan pondok pesantren serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pimpinan pondok pesantren serta para stafnya menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Melihat pentingnya peranan pengawas tersebut, ibarat ujung tombak pengawas harus mampu menghujamkan mata tombak sebagai perantara berbagai kebijakan pemerintah tentang kependidikan kepada sekolah, sekolah dasar dan pondok pesantren serta dengan kompetensi dan profesional yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran satuan pendidikan.

Kini tugas yang diamanatkan pemerintah kepada pengawas pendidikan agama Islam semakin berat karena berkaitan dengan berbagai

kebijakan baru pemerintah yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan dan pengajaran untuk menerapkan kurikulum dengan segala aspeknya di sekolah dan sekolah dasar, masalah peningkatan mutu pendidikan yang harus terus dipacu bagi para penyelenggara pendidikan dengan dengan segala bentuk pembinaannya juga masalah penanaman nilai-nilai akhlaq mulia terhadap peserta didik melalui pembinaan agama yang semakin intensif berkaitan dengan pengaruh arus globalisasi dengan segala dampak budaya negatifnya, serta masalah terciptanya kerukunan umat beragama yang dimulai dari peserta didik agar mempunyai sikap solidaritas yang tinggi sebagai implementasi nilai-nilai demokrasi seutuhnya yang sedang dibangun.

Pengawas pendidikan agama Islam melaksanakan fungsi supervisi pendidikan dalam lima aspek, yaitu antara lain:

- 1) Dalam bidang kepemimpinan
- 2) Dalam bidang kemanusiaan
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok
- 4) Dalam bidang administrasi personel, dan
- 5) Dalam bidang evaluasi.

Selanjutnya peran pengawas pendidikan dapat dikelompokkan dalam dua macam pengawasan yakni supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk supervise akademik, pengawas sekolah/sekolah dasar hendaknya memiliki peran khusus, antara lain sebagai:

- 1) Patner/mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/sekolah dasar binaannya.
- 2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/sekolah dasar binaannya
- 3) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/sekolah dasar binaannya.
- 4) Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/sekolah dasar .
- 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/sekolah dasar.

Sasaran supervisi akademik yang dilakukan pengawas yaitu membantu guru dalam hal:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan,
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan,
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan,
- 5) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik,
- 6) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
- 7) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik,

- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
- 9) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan,
- 10) Memanfaatkan sumber-sumber belajar,
- 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna.

Sedangkan dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/sekolah dasar memiliki peran khusus, antara lain sebagai:

- 1) *Konseptor* yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/sekolah dasar ;
- 2) *Programer* yaitu menyusun program pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/sekolah dasar ;
- 3) *Composer* yaitu menyusun metode kerja dan instrumen pengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/sekolah dasar ;
- 4) *Reporter* yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/sekolah dasar ;
- 5) *Builder* yaitu: membina kepala sekolah/sekolah dasar dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/sekolah dasar berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/sekolah dasar dan membina guru dan

kepala sekolah/sekolah dasar dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/sekolah dasar ;

- 6) Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/sekolah dasar dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/sekolah dasar .
- 7) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/sekolah dasar ; dan
- 8) Pengguna yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah/sekolah dasar dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah/sekolah dasar seperti yang dinyatakan dalam buku Pedoman

Pengembangan Profesi Kepengawasan, Depag. RI yang meliputi:

- 1) Administrasi kepala sekolah dasar ,
- 2) Administrasi ketenagaan,
- 3) Administrasi kesiswaan,
- 4) Administrasi perpustakaan
- 5) Administrasi laboratorium, administrasi guru.¹³

Kegiatan yang dilaksanakan pengawas baik pada supervisi akademik maupun supervisi manajerial adalah melakukan pemantauan/monitoring,

¹³ Departemen Agama, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan*, (Jakarta: Depag. RI, 2004) , hal 33

penilaian, pengawasan, pembinaan dan pengembangan serta pelaporan. Oleh sebab itu peran yang harus dimainkan seorang pengawas pendidikan sekolah, sekolah dasar dan pondok pesantren adalah sebagai mitra guru dan kepala sekolah sekaligus sebagai pelopor, inovator, kolabulator, motivator, penilai, pembimbing, peneliti dan konsultan pendidikan.

Agar semua tugas dan peranan tersebut bisa dilaksanakan seperti yang diharapkan, maka pengawas perlu meningkatkan pengembangan dirinya. Dalam upaya meningkatkan profesi dan pengembangan diri para pengawas tergabung dalam satu wadah kelompok kerja yaitu Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) bernaung pada Kementerian Agama. Sekalipun sudah tergabung dalam pokjawas masih banyak terjadi ketidak berdayaan dalam melakukan berbagai aktivitas organisasi dan pembinaan peningkatan kompetensi dan profesi, sehingga terjadi kelambanan bahkan ketertinggalan informasi dan komunikasi dan dinamisasi yang berkaitan dengan kebijakan- kebijakan baru tentang pendidikan dan pengajaran di sekolah, Sekolah dasar dan pondok pesantren. Untuk mengoptimalkan tugas dan peranan, pengembangan diri serta kiprah para pengawas pendidikan agama Islam, perlu adanya perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan dari pihak berwenang terhadap wadah organisasi yang telah ada, seperti pokjawas yang ada di setiap Kantor Kementerian Agama kabupaten maupun ditingkat provinsi agar dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pendidikan agama Islam dalam membina

guru- guru agama Islam di sekolah, sekolah dasar dan pondok pesantren sehingga tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Oleh karena itu seorang pengawas pendidikan wajib memiliki kemampuan-kemampuan dalam bidang sebagai berikut:

1) Bidang teknis pendidikan.

Hal-hal pokok yang berkaitan dengan teknis pendidikan adalah kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, keterpaduan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lain,

a) Kurikulum.

Kurikulum yang dimaksud dalam konteks ini adalah kurikulum yang berlaku secara nasional saat ini. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berorientasi dan mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh S. Bloom yang mencakup “domain kognitif, domain psikomotorik dan domain afektif”. Pengawas Pendidikan Agama Islam harus menguasai kurikulum tersebut secara rinci. Hal ini sangat penting, karena atas dasar kurikulum itulah para pengawas melakukan pembinaan teknis edukatif, tanpa menguasai kurikulum akan sangat sulit dalam melakukan pembinaan kepada guru.

(1) Proses belajar mengajar.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan belajar mengajar karena dalam interaksi tersebut terjadi pengaruh timbal balik, artinya bukan hanya siswa yang belajar dari gurunya, tetapi guru juga banyak belajar dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain guru dan siswa merupakan dua komponen yang menentukan dalam kegiatan belajar mengajar di samping komponen-komponen yang lain seperti pendekatan, materi, metode dan tujuan pembelajaran.

(2) **Evaluasi.**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik oleh peserta didik. Penilaian terhadap aspek kognitif mencakup semua unsur pokok pendidikan agama Islam, sedang untuk aspek afektif lebih ditekankan pada pokok akhlak dan keimanan dan untuk aspek psikomotorik lebih ditekankan pada materi ibadah, khususnya cara wudlu' dan sholat yang benar serta membaca Al- Qur'an.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru sebagai evaluator adalah kemampuan dalam memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh evaluator adalah perlunya melakukan penilaian secara adil agar penilaian tersebut bisa lebih objektif.

Kegiatan pengawasan edukatif yang mencakup kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi dapat dilakukan oleh pengawas dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pengamatan kelas, observasi dokumen, diskusi dengan guru tentang masalah proses belajar mengajar dan evaluasi dalam rangka pembinaan.

2) Bidang teknis administratif.

Hal pokok yang menjadi tugas pengawas yang berkaitan dengan teknis administratif yang tertera dalam buku Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan, Depag. RI adalah untuk membantu kepala sekolah/sekolah dasar dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah/sekolah dasar yang meliputi: 1) Administrasi kepala sekolah dasar ; 2) Administrasi ketenagaan; 3) Administrasi kesiswaan; 4)

Administrasi perpustakaan; 5) Administrasi laboratorium; dan 6) administrasi guru

Dalam melaksanakan tugas ini pengawas harus mempunyai tehnik-tehnik yang efektif, kemampuan profesional pengawas dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, secara garis besar, tugas pokok seorang pengawas yaitu:

- a) Melaksanakan pengawasan akademik yaitu pembinaan terhadap guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, pembinaan dan hasil belajar siswa.
- b) Melaksanakan pengawasan manajerial dengan memberikan pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dibinanya.

Sedangkan kewajiban yang harus dilaksanakan seorang pengawas yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan
- b) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah yang dibinanya

- c) Pengawas harus meningkatkan kemampuannya karena untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah yang dibinanya.

d. Ciri- Ciri Pengawas yang Baik.

Seorang pengawas/supervisor yang baik, hendaknya memiliki pribadi guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik.

Menurut Ngalim Purwanto “disamping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi-fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan fungsinya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat seperti berikut :

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya.
- 2) Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang tehnik-tehnik kepengawasan, terutama *human relation*.

- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun".¹⁴

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama Islam

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau karena interaksi antara guru dan murid dalam proses dan kegiatan belajar mengajar saja, tetapi faktor guru beserta segala aspek kepribadiannya juga banyak mempengaruhi tingkat kemajuan dan keberhasilan murid dalam belajar. "Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab dialah penentu terjadinya proses belajar mengajar".¹⁵ Dalam proses belajar mengajar ini guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar.

Oleh karena itu untuk mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab guru, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang definisi guru. Pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti "*digugu*" dan "*ditiru*". Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Ke 20, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal 84-85

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 75

dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.¹⁶

M. Ali Hasan dan Mukti Ali mengatakan bahwa Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru selain menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya.

Istilah lain yang identik dengan guru adalah pendidik dan pengajar. Namun, kedua istilah tersebut memiliki makna dan pengertian yang berbeda. Meski demikian, keduanya tetap tidak dapat dipisahkan, karena “seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik”.¹⁸ Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

¹⁶ Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal 90

¹⁷ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal 81

¹⁸ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal 167

pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

Bila dikaitkan dengan agama Islam, maka pendidik adalah sebagaimana dikemukakan oleh Samsul Nizar: Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya jasmani maupun rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁰

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif, yang dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.²¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidik memiliki pengertian yang lebih luas daripada pengajar. “Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid”.²² Menurut pengertian para tokoh di atas, pendidik tidak hanya

¹⁹ UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal 27

²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 41

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 74

²² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal 19

sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Tetapi pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan.

Dalam konsep Islam guru adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.²³ Pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip “berpegang pada kebaikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran” berhubungan erat dengan tujuan besar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, kefundukan dan beribadah kepada Allah.

Dengan demikian guru agama Islam tidak sama dengan guru pada umumnya. Karena guru agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik para peserta didiknya. Sebagai seorang guru agama Islam, tidak hanya terbatas menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan menghamba kepada Khaliqnya dengan dijiwai nilai-nilai ajaran Islam.

²³ Azra, *Esei-esei*, hal 167

“Guru adalah prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global ini”.²⁴ Karena guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki “tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan”.²⁵

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai guru, dengan sebaik-baiknya. Persyaratan tersebut menjadi tanda bahwa seseorang memiliki hak dan kewajiban profesi sebagai guru.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42, tertulis sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan, mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

²⁴ H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 16

²⁵ Nizar, *Filsafat Pendidikan*, hal 41

c. Ketentuan mengenai kualitas pendidik sebagaimana dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

“Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu dapat diterima dalam Islam”.²⁷ Sedangkan dalam Islam sendiri syarat-syarat guru adalah seperti pendapat Munir Mursi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Umur, harus sudah dewasa.
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).

²⁶ UU RI Nomor 20 tahun 2003, hal 29

²⁷ Tafsir, *Ilmu Pendidikan*,..., hal 81

4) Harus berkepribadian muslim.²⁸

Sebagai seorang guru agama, harus memiliki syarat-syarat lain yang tidak dimiliki oleh guru pada umumnya. Syarat yang membedakan guru agama dengan guru lainnya adalah memiliki kepribadian muslim. Karena selain harus mampu mentransfer ilmu-ilmu agama kepada para peserta didik, guru agama juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berada di lingkungan pendidikan.

Mengenai syarat-syarat guru agama ini, Muhaimin lebih tegas lagi dalam mengemukakan syarat-syarat tersebut, antara lain:

- 1) Menguasai ilmu-ilmu agama dan wawasan pengembangannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio-kultural yang mengitarinya.
- 2) Menguasai ketrampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada pemahaman ajaran agama dan pengembangan wawasannya, serta internalisasi terhadap ajaran agama dan nilai-nilainya yang pada gilirannya tergerak dan tumbuh motivasinya untuk mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam berhubungan dengan Allah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁸ *Ibid.*, hal 81

- 3) Sikap mengembangkan profesinya yang berkesinambungan, agar ilmunya/keahliannya tidak cepat *out of side*.²⁹

Dengan demikian, guru yang memiliki syarat-syarat sebagaimana diuraikan di atas, diharapkan mampu mengaplikasikan semua kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain syarat-syarat di atas, guru juga harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan profesi keguruannya. Karena selama ini guru dipandang sebagai satu sosok yang memiliki kepribadian tuhur. Oleh karena itu, “semua nilai baik yang ada di dalam masyarakat, dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru”.³⁰ Terlebih lagi sebagai guru agama Islam, yang setiap tindak tanduknya harus dijiwai dengan nilai-nilai Islami.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawy sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.
- 2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 101-102

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 253

- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.
- 6) Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- 7) Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional.
- 8) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya.
- 10) Bersikap adil di antara peserta didik.³¹

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, hal 96

Sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang guru, tentunya akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pendidikan. Misalnya, jika seorang guru memiliki sifat penyabar dan ikhlas, maka ia akan senantiasa menuntun muridnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pula.

Sebaliknya, jika seorang guru memiliki sifat pemarah, maka ia akan lebih mengutamakan emosinya ketika sedang mengajar, daripada memberikan rasa nyaman kepada murid-muridnya. Sehingga situasi seperti ini akan menimbulkan rasa takut pada diri peserta didik terhadap gurunya.

Pendapat lain tentang sifat-sifat guru adalah sebagai berikut: Ikhlas dalam menyampaikan risalah pendidikan.

- 1) Bersifat amanah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Menguasai ilmu yang diajarkannya.
- 3) Menjadi panutan yang baik.
- 4) Mempunyai pribadi yang kuat.
- 5) Beramal dengan ilmunya.
- 6) Modern.
- 7) Terus melakukan penelitian.³²

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para tokoh di atas mengenai sifat-sifat guru, tentunya sifat-sifat tersebut haruslah dimiliki oleh setiap guru.

³² Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 31-35

Karena selain memberikan contoh yang baik, juga akan memberikan rasa aman dan nyaman pada diri peserta didiknya. “Dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik”,³³ di mana dengan interaksi tersebut diharapkan dapat terbentuk hubungan yang erat antara siswa dengan gurunya. Sehingga dari sini proses pendidikan dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya.

“Tugas utama pendidik adalah mendidik dan mengajar”³⁴. Tetapi bisa berarti guru tidak memiliki tugas lainnya selain mendidik dan mengajar. Tugas guru yang lain di antaranya tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39, sebagaimana di bawah ini:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian ke masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁵

³³ Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, hal 251

³⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 1

³⁵ UU RI Nomor 20 tahun 2003, hal 27

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa “guru tidak hanya berperan sebagai guru di dalam kelas”³⁶ saja. Tetapi guru masih memiliki banyak tugas lainnya, di mana tugas-tugas tersebut juga harus dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam proses pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, “guru sebagai agen pembelajaran”³⁷ memiliki tugas-tugas antara lain:

- a. Guru Sebagai Fasilitator
Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.
- b. Guru Sebagai Motivator
Pembangkitan nafsu atau selera belajar sering juga disebut motivasi belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Guru Sebagai Pemacu
Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang.
- d. Guru Sebagai Pemberi Inspirasi
Sebagai pemberi inspirasi belajar guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.³⁸

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, adakalanya peserta didik mengalami kesulitan karena kemampuan masing-masing peserta didik berbeda-

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 233

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 53

³⁸ *Ibid.*, hal 53-72

beda. Artinya, ada yang cepat menerima materi pelajaran, dan ada pula yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Untuk itu, di sini guru akan bertugas sebagai pembimbing.

Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung.³⁹

Tentunya sebagai seorang guru agama, haruslah memiliki tugas-tugas lain selain tugas-tugas yang telah diuraikan di atas. Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya yang berjudul *Fikih Pendidikan*,³⁹ membagi tugas guru menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan secara khusus.

Secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Mujadid yaitu sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syari'at Islam.
- 2) Mujtahid yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- 3) Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah:

- 1) Perencana: mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar.
- 2) Pelaksana: pemimpin dalam proses pembelajaran.

³⁹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, hal 254

- 3) Penilai: mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.
- 4) Pembimbing: membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴⁰

Pendapat lain mengenai tugas-tugas guru ini adalah pendapat Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari Muchtar, yang menyatakan tugas pendidik dalam mengajar adalah:

- 1) Menjaga proses belajar dan mengajar dalam satu kesatuan.
- 2) Menjaga anak dalam berbagai aspek, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan seluruh kepribadian.
- 3) Mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak.
- 4) Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.
- 5) Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak/peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- 6) Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik.
- 7) Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna.
- 8) Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.

⁴⁰ Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 155-156

- 9) Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi-informasi yang tidak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengurangan pekerjaan.
- 10) Mengikutsertakan anak/peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
- 11) Warnai situasi proses belajar mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak/peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.⁴¹

Demikianlah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, baik guru pada umumnya maupun guru agama. Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut, guru dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Perlu ditegaskan lagi bahwa tugas guru bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspirator, komunikator dan sebagainya. Di mana tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan peserta didik yang berkepribadian mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

⁴¹ *Ibid.*, hal 156

1. Kinerja Guru dan Ruang Lingkup

Selama ini masih sering terjadi perbedaan pemahaman mengenai konsep kinerja. Di satu sisi, ada pemahaman konsep kinerja yang lebih memfokuskan pada konteks organisasi, tetapi di sisi lain ada yang lebih memfokuskan pada konteks individu atau sumber daya manusia.

Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Pada awalnya, orang sering kali menggunakan istilah produktivitas untuk menyatakan kemampuan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menurut Anderson (1995), paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual keseluruhan kinerja organisasi, tidak hanya efisiensi fisik, tetapi juga dimensi non fisik (*intangible*).⁴²

Definisi-definisi mengenai kinerja dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja tidak semata berarti suatu kegiatan produktif yang menguntungkan dalam peranannya sebagai instrumen pencari nafkah namun juga berarti suatu penggunaan energi untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut maka penulis mempunyai definisi kinerja sesuai dengan obyek penelitiannya dan karena penelitiannya ini dilakukan terhadap guru maka kerja diartikan sebagai kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang bekerja di suatu sekolah. Tugas yang dimaksud adalah kegiatan

⁴² Sudarmanto, *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 7

pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar dan pengerjaan tugas dari kepala sekolah yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan motivasi yang ditunjukkan melalui cara mereka dalam menjalani atau menyikapi tugas tersebut.

Kinerja atau performansi berasal dari bahasa Inggris "*performance*" yang berarti pertunjukkan. Harris, Meintyre, Littleton dan Long mengatakan bahwa kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis. Unsur-unsur performansi menurut Chaplin terdiri dari aktivitas tingkah laku dan produktivitas. Aktivitas adalah tingkah laku dan produktivitas adalah kualitas kemampuan yang kreatif, kualitas kesanggupan menyelesaikan sebagian besar tugas seperti penelitian, publikasi dan lain-lain.

Terkait dengan konsep kinerja, Rumber dan Brache (1995) mengemukakan ada 3 level kinerja, yaitu:

- 1) kinerja organisasi; merupakan pencapaian hasil (outcome) pada level atau unit organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi dan manajemen organisasi.
- 2) Kinerja proses; merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau layanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses, dan manajemen proses.

- 3) Kinerja individu/pekerjaan; merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu, dalam hal ini guru itu sendiri.⁴³

2. Pembinaan Kinerja Guru

Ada beberapa ciri yang dapat dilihat bahwa seseorang itu mampu bekerja dengan baik, antara lain: 1) Idealisme kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴⁴ didefinisikan bahwa idealisme adalah “hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna.” Jadi, jika dihubungkan dengan dunia kerja maka idealisme kerja merupakan suatu gaya hidup yang dipicu oleh cita-cita untuk mencapai hasil kerja yang ideal atau sempurna. Gaya hidup semacam ini ditunjukkan antara lain melalui motivasi tinggi terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Di dunia guru hal tersebut dapat dilihat dari motivasi mereka terhadap perkuliahan. Dalam penelitian ini akan digambarkan idealisme kerja guru; 2) Kreativitas Kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴⁵ kreativitas adalah “kemampuan untuk mencipta, daya cipta”. Apabila dihubungkan dengan dunia kerja maka kreativitas kerja

⁴³ Ibid., hal 7-8

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua) (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 365.

⁴⁵ Ibid., hal 529.

merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu cara yang mampu meningkatkan produktivitas maupun prestasi kerjanya. Dalam dunia guru, kemampuan tersebut ditunjukkan dengan upaya mendapatkan nilai yang baik yaitu nilai A, selain itu juga mengenai bagaimana mereka mengatasi rasa stres yang seringkali dialami ketika kejenuhan kuliah mulai melanda, agar kejenuhan tersebut tidak mengganggu aktivitas perkuliahan mereka.

Kinerja guru akan menjadi optimal hendaknya diintegrasikan dengan komponen persekolahan lainnya seperti kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Program kegiatan sistem pembinaan profesional atau pemberian bantuan profesional kepada guru dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti pelatihan, tutorial dalam kelas. Program kegiatan disusun bersama, dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, dipantau dan dievaluasi. Pelatihan guru dirancang bersama antara unsur Pembina, pengawas, tutor inti, guru pemandu, setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah tentang kebutuhan kebutuhan yang diperlukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Bahkan

masukan dari kepala sekolah yang berupa kajian dari hasil pelaksanaan supervisi kelas, sangat penting untuk menentukan warna dan isi materi pelatihan. Seyogyanya pelatihan guru bertolak dari kebutuhan nyata dilapangan, sehingga dampak pelatihan akan :

- a. Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional pada guru
- b. Memajukan pola dan jenis interaksi guru – murid ke tahap yang lebih baik
- c. Mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan kelas yang lebih kreatif
- d. Menumbuhkan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa

Pada pelaksanaan pelatihan, posisi guru harus mendapat peran aktif, mampu menilai serta mewarnai materi pelatihan menjadi siap pakai, realistis untuk dilaksanakan dalam perbaikan mutu proses belajar mengajar .Masalah, kendala dan kebutuhan akan pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam proses belajar mengajar.

John Miner dalam Sudarmanto mengemukakan bahwa terdapat 4 dimensi yang dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja, yaitu

- a. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan
- b. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif, atau jam kerja yang hilang.

- d. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.⁴⁶

Menurut Dick Grote (1996) dalam bukunya *The Complete Guide to Performance Appraisal* menyatakan bahwa dalam pengukuran atau penilaian kinerja ada tiga pendekatan, yaitu

- a. Penilaian atau pengukuran kinerja berbasis pelaku.
- b. Penilaian atau pengukuran kinerja berbasis perilaku; dan
- c. Penilaian atau pengukuran kinerja berbasis hasil.⁴⁷

C. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji, yakni terdapat peran yang signifikan pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara.

⁴⁶ Sudarmanto, *Kinerja...* hal 11-12

⁴⁷ Ibid., hal 11

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni suatu penelitian untuk mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal, mendapatkan generalisasi hasil dan memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah *variable* prediktor. Penelitian kuantitatif menggambarkan fenomena berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.¹ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang berusaha menguraikan hasil penelitian dengan angka-angka tentang sejauh mana peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kutai Kartanegara.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengawas dan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013, sedangkan objek penelitian ini adalah peran pengawas pendidikan agama Islam

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal 29

dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kutai Kartanegara.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar-Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara Kalimantan Timur tahun ajaran 2012-2013. Sedangkan waktu penelitian ini adalah bulan Desember 2012.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013. Populasi penelitian ini yakni 4 pengawas pendidikan agama Islam dan 40 guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013.

Penelitian ini adalah penelitian populasi dimana populasi menjadi sampel dalam penelitian. Teknik ini diambil agar sampel yang dipilih merepresentasikan populasi yang ada.² Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 4 pengawas pendidikan agama Islam dan 40 guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013.

²Ibid., hal 95

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi angket untuk mengetahui peran pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja adalah sebagai berikut:

- a. Kisi-Kisi angket untuk pengawas untuk mengetahui tanggapan pengawas tentang kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Kinerja Guru	1. Pedagogik	a. Memahami peserta didik dengan baik	1, 2
		b. Mampu merencanakan pembelajaran	3, 4
		c. Mampu melaksanakan pembelajaran	5, 6
		d. Mampu melakukan penilaian hasil belajar	7, 8, 9
2. Profesional	a. Menguasai Materi pembelajaran	10,11, 12	
	b. Mampu mengaitkan topic yang diajarkan dengan aspek lain yang relevan	13, 14	
	c. Menuai isu-isu mutakhir	15,16	
3. Kepribadian	a. Bertindak konsisten	17,18	
	b. Arif dan berwibawa	19,20	
	c. Menjadi tauladan	21,22	
4. Sosial	a. Mampu berkomunikasi dengan baik	23,24	
	b. Mudah bergaul	25	

- b. Kisi-Kisi angket untuk guru-guru pendidikan agama Islam sekolah dasar untuk mengetahui tanggapan tentang peran pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Samboja.

No	Aspek	Item no
1.	Partner/mitra guru	1
2.	Inovator dan pelopor	2
3.	Konsultan pendidikan dan pembelajaran	3-4

4.	Konselor	5
5.	Motivator	6-7
6.	Konseptor	8
7.	Programer	9
8.	Composer	10
9.	Reporter	11
10.	Builder	12
11.	Observer	13-14
12.	Pengguna	15
13.	Kepemimpinan	16
14.	Kemanusiaan	17
15.	Pembinaan proses kelompok	18
16.	Bidang administrasi personel,	19
17.	Bidang evaluasi	20

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk.³ Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hal 258

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket.

Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data tentang peran pengawas pendidikan agama Islam dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui kinerja guru-guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja. Jadi, ada 2 angket yang disebar, angket pertama untuk pengawas pendidikan agama Islam untuk mengetahui tanggapan tentang kinerja guru pendidikan agama Islam, dan angket kedua, diberikan kepada guru pendidikan

agama Islam. Angket berisi 20 pernyataan dalam bentuk skala Likert,⁴ yang terdiri dari 4 pilihan gradasi dari selalu, sering, jarang dan dan tidak pernah.

2. Wawancara

Di samping observasi maka untuk mendukung keabsahan data, teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara. Pada guru pendidikan agama Islam terhadap peran dan terhadap peran pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja. Dengan kata kata lain, jenis pertanyaan dalam wawancara ini adalah meminta pendapat tentang peran pengawas pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja, yang bertujuan untuk mencocokkan apakah hasil angket, observasi dan wawancara sesuai atau tidak.



H. Teknik Analisis Data

Terkait dengan pendekatan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, berikut adalah urutan analisis data penelitian ini:

1. Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dalam Uji Persyaratan Analisis dengan menggunakan *uji normalitas data*.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 93

2. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis "ada peran yang positif dan signifikan pengawas pendidikan agama Islam dengan kinerja guru-guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Samboja" adalah Korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar di Kecamatan Samboja

1. Sekolah Dasar Negeri 036 Kecamatan Samboja

Tabel 4.1. Jumlah Siswa tahun ajaran 2012-2013

No urut	Tingkat kelas	Banyaknya peserta didik awal bulan		
		L	P	jml
1	1	15	16	31
2	2	15	7	22
3	3	11	15	26
4	4	14	10	24
5	5	17	8	25
Jumlah		80	68	158

2. Sekolah Dasar Negeri 017

a. identitas sekolah

- 1).Nama Sekolah : SDN 017
- 2).Status Sekolah : Negeri
- 3).Alamat Sekolah :Jln. Merdeka rt 04 Sungai Merdeka
- 5).No Kode NSS :10 11 60 20 04 17
- 6).No NSB :006116780624003
- 7).NPSN :30404816


b. Jumlah Siswa pada tahun ajaran 2012-2013

Tabel 4.2 Siswa pada tahun ajaran 2012-2013

Tingkat	Jumlah.Kelas	Jumlah Siswa
1	3	69
2	2	61
3	2	56
4	3	74
5	2	57
6	2	50

3. Sekolah Dasar Negeri 040 Samboja

a. Identitas Sekolah

- 
- 1) Nama Sekolah : SDN 040 samboja
- 2) Alamat Sekolah : Jln hidup baru RT.19 kel. Bukit merdeka
- 3)SK mendikbud RI
- a) TMT:
- b) nomor SK :180.188/HK - 513/ 2001
- c) tanggal SK :9 Februari 2001
- 4) NO kode N.S.S :10 16 40 30 10

4. SD N 039 Tani Bhakti Kecamatan Samboja

a. Gambaran umum

Sekolah Ddasar Negeri (SDN) No 039 terletak di desa tani bakti kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

b. Identitas sekolah

- 1) nama sekolah :SDN.NO.039
- 2) alamat sekolah :Jln:DR.SUTOMO Kecamatan Samboja

- 3) Tahun berdiri :17-04-1989
 4) N P S N :30404932
 5) N S B : 0.1.8.1.21900622401
 6) NO.kode N.S.S :101160231039

c. Keadaan Murid

Tabel 4.3 Keadaan Murid SD N No 039

No	Kelas	L	P	JUMLAH
1	1	23	18	41
2	2	14	10	24
3	3	11	17	28
4	4	13	12	25
5	5	15	16	31
6	6	11	10	21
	Jumlah	87	83	170

d.VISI :

1) Mikro

Terwujudnya peningkatan nilai UAS untuk kelas 6 dan nilai ulangan umum (semester) untuk kelas 1 s/d kelas 5

2) Makro

Terwujudnya pribadi-pribadi yang memiliki sikap dan wawasan, keimanan dan akhlak yang mulia, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.

e. Misi:

1) Jangka Pendek

Memberikan bekal serta memotivasi siswa melalui proses belajar mengajar agar mampu meningkatkan nilai ulangan (sekurang-kurangnya) nilai standar

minimal yang menjadi syarat bagi siswa kelas 1 s/d kelas v untuk naik ke kelas yang lebih tinggi,dan nilai UAS murni yang menjadi syarat bagi siswa kelas vi untuk dapat melanjutkan ke tingkat SLTP.

2) Jangka Panjang

Mempersiapkan siswa menjadipribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,berbudi luhur,terampil,berwawasan luas,serta memiliki ilmu pengetahuan sehingga mereka bisa hidup mandiri dan mempunyai sikap optimis menghadapi masa depan.

3) TUJUAN

a) Jangka Pendek

Setelah mengikuti proses belajar mengajar ,siswa dapat mencapai/memperoleh nilai yang lebih tinggi dari nilai ulangan umum (semester) atau ujian akhir sekolah (UAS) pada tahun yang lalu,sehingga siswa kelas 1 s/d kelas V

b) Jangka Panjang

Setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah ini, diharapkan siswa memiliki ciri atau propel sebagai berikut:

- (1) memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- (2) memiliki akhlaq dan budi pekerti yang luhur
- (3) memiliki penalaran yang baik (mau belajar,ingin tahu,senang membaca, mau berinisiatif dan bertanggung jawab)
- d.memiliki pengetahuan,keterampilan,tertib,sadar aturan,bekerja sama dengan teman dan berkompetisi.
- e.memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

f. memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

5. SD AL-HIDAYAT SAMBOJA KUTAI KARTANEGARA

a. PROFIL SEKOLAH DASAR AL-HIDAYAT

Nama sekolah :SD al-Hidayat

Alamat : Jalan Batuah km 36 Sungai Merdeka

Nama Yayasan Penyelenggara Sekolah (swasta) :Yayasan Pondok Pesantren

NSS :10.216.02.31.001

Jenjang akreditasi :Terdaftar

Tahun didirikan :2001

Tahun beroperasi :2001

Kepemilikan tanah :Milik Yayasan

b. VISI DAN MISI

1) VISI:

Menjadikan lembaga terpadu yang unggul dalam pendidikan umum dan agama

2) MISI:

a) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara lebih intensif dan lebih baik , sehingga siswa dapat berkembang lebih baik:

2) berkaidah lulus,beribadah benar serta berbadan sehat

3) berprestasi dalam perolehan nilai pelajaran umum



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- 4) mampu menguasai dasar-dasar bahasa arab dan inggris
- 5) pengenalan program computer
- 6) penumbuhkan semangat belajar pada siswa
- 7) meningkatkan disiplin dan kemandirian belajar
- 8) menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama
- 9) mengembangkan kreativitas siswa
- 10) mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik

6. Sekolah Dasar Negeri 011

a. Profil sekolah

- 1) Nama sekolah : SD Negeri 011
- 2) Alamat : Kecamatan Samboja
- 3) Dibuka tahun : 1966
- 4) NSS : 101160200411
- 5) Status Sekolah : NEGERI

b. Keberadaan Peserta Didik tahun 2012/2013

Jumlah peserta didik seluruhnya : 158 orang dengan rician

Laki-laki: 87 orang dan Perempuan: 71 orang

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Instrumen peran pengawas PAI SD

Instrumen terdiri dari 25 butir dan diujikan kepada 13 responden.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16 dan

hasilnya dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh bahwa 25 butir instrumen peran pengawas tersebut valid karena Corrected Item-Total Correlation tiap butir lebih dari 0,30.¹ Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil uji validitas Instrumen peran pengawas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	107.00	95.000	.725	.932
butir2	106.92	96.077	.638	.933
butir3	107.00	95.000	.725	.932
butir4	107.15	97.974	.513	.935
butir5	107.15	97.974	.513	.935
butir6	107.00	95.000	.725	.932
butir7	107.15	97.974	.513	.935
butir8	107.00	95.000	.725	.932
butir9	107.00	101.000	.336	.937
butir10	106.92	96.077	.638	.933
butir11	107.00	95.000	.725	.932
butir12	107.00	96.167	.525	.935
butir13	107.15	94.974	.631	.933
butir14	107.15	94.974	.631	.933
butir15	107.00	96.167	.525	.935
butir16	106.85	97.641	.522	.935
butir17	107.00	101.000	.336	.937
butir18	107.00	95.000	.725	.932
butir19	106.69	99.731	.553	.935
butir20	107.08	94.244	.666	.933
butir21	106.85	97.641	.522	.935
butir22	106.69	99.731	.553	.935
butir23	107.00	95.000	.725	.932
butir24	107.15	97.974	.513	.935
butir25	107.15	97.974	.513	.935

Untuk uji reliabilitas, instrument dikatakan reliable jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. ²Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut ini.

¹Kusnendi, *Model-model Persamaan Struktural*, (Bandung,: Alfabeta, 2008), hal 94

**Tabel 4.5 Uji Reliabilitais Variabel Peran
Pengawas PAI SD**

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	25

Dari tabel di atas diperoleh nilai alpha instrument peran pengawas sebesar 0,936. Karena nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrument peran pengawas pendidikan agama Islam adalah reliabel.

2. Instrumen kinerja guru

Instrumen terdiri dari 25 butir dan diujikan kepada 14 responden.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16 dan hasilnya dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh bahwa 25 butir intrumen kinerja guru tersebut valid karena Corrected Item-Total Correlation tiap butir lebih dari 0,30. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

²Zulgancf, *Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya menggunakan AMOS 5* (Bandung: Pustaka, 2008), hal 67

Tabel 4.6 Hasil uji validitas instrument kinerja guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	109.69	58.564	.655	.935
butir2	109.85	59.641	.498	.937
butir3	109.77	58.359	.665	.935
butir4	109.69	58.564	.655	.935
butir5	109.62	58.923	.643	.935
butir6	109.85	59.308	.541	.936
butir7	109.85	59.641	.498	.937
butir8	109.62	58.923	.643	.935
butir9	109.85	59.308	.541	.936
butir10	109.85	59.641	.498	.937
butir11	109.85	59.308	.541	.936
butir12	109.69	58.564	.655	.935
butir13	109.62	58.923	.643	.935
butir14	109.77	58.359	.665	.935
butir15	109.62	58.923	.643	.935
butir16	109.62	58.923	.643	.935
butir17	109.62	58.923	.643	.935
butir18	109.69	58.564	.655	.935
butir19	109.62	58.923	.643	.935
butir20	109.85	59.641	.498	.937
butir21	109.62	58.923	.643	.935
butir22	109.85	59.641	.498	.937
butir23	109.85	59.641	.498	.937
butir24	109.85	59.308	.541	.936
butir25	109.69	58.564	.655	.935

Untuk uji reliabilitas, instrument dikatakan reliable jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	25

Dari tabel di atas diperoleh nilai alpha instrument kinerja guru sebesar 0,938. Karena nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrument kinerja guru reliable.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yaitu variabel X (peran pengawas) serta satu variabel terikat yaitu variabel Y (kinerja guru). Untuk mengetahui peran pengawas terhadap kinerja guru SD di Samboja kabupaten Kutai Kartanegara, diberikan 2 macam angket untuk mengungkap keadaan tersebut yaitu instrumen tentang peran pengawas yang terdiri dari 25 butir dan instrumen tentang kinerja guru yang terdiri dari 25 butir.

Pada bagian pertama Bab ini disajikan tabel hasil analisa kedua variabel yang menjadi objek penelitian ini serta pangaruhnya terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang deskripsi dari masing-

masing data dari kedua instrumen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Data Peran Pengawas

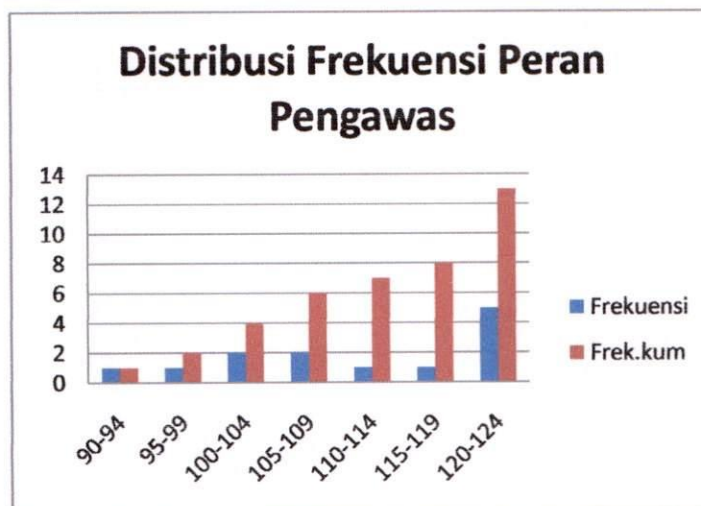
Data “Peran Pengawas pendidikan pendidikan agama Islam” diungkap melalui instrumen yang terdiri 25 butir. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel X (peran pengawas pendidikan agama Islam) tersebut adalah sebagai berikut.

Data peran pengawas tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi Frekuensi diagram batang sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Peran Pengawas PAI

No.	Skor	Frekuensi	Frek.kum
1	90-94	1	1
2	95-99	1	2
3	100-104	2	4
4	105-109	2	6
5	110-114	1	7
6	115-119	1	8
7	120-124	5	13
	Jumlah	13	

Dari tabel data peran pengawas di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi “Peran Pengawas”

Data tentang peran pengawas yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.9. Ukuran Tendensi Sentral ” peran pengawas

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
peran pengawas	13	29	94	123	111.46	10.236
Valid N (listwise)	13					

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden adalah skor terendah 94 dan skor tertinggi 123 sehingga menghasilkan range skor sebesar 29 dengan rerata sebesar 111,46 dan simpangan baku sebesar 10,236.

2. Data kinerja guru

Data “kinerja guru” diungkap melalui instrumen yang terdiri 25 butir dan diberikan kepada 13 guru Sekolah Dasar di Samboja kabupaten Kutai Kartanegara. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel Y (kinerja guru) tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru

No.	Skor	Frekuensi	Frek.Kum
1	100-104	1	1
2	105-109	3	4
3	110-114	2	6
4	115-119	3	7
5	120-124	2	9
6	125-129	2	13
	Jumlah	13	

Data kinerja guru tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi

Frekuensi diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Batang Frekuensi “Kinerja Guru”

Data tentang kinerja guru yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.11. Ukuran Tendensi Sentral Kinerja Guru

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja guru	13	25	100	125	114.31	7.994
Valid N (listwise)	13					

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 13 adalah skor terendah 100 dan skor tertinggi 125 sehingga menghasilkan range skor sebesar 25, dengan rerata sebesar 114,31 dan simpangan baku sebesar 7,994.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel peran pengawas pendidikan agama Islam (X) dan kinerja guru (Y).

Dua hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji kelinieran regresi Y atas X.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov Test*. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16, dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0.05 , maka data

penelitian berdistribusi normal. Secara jelas hasil uji normalitas data penelitian variabel peran pengawas dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
peran pengawas	.183	13	.200*	.907	13	.167

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.12 pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel peran pengawas (X) sebesar 0.200. Nilai signifikansi dari variable peran pengawas pendidikan agama Islam > 0.05. Hal ini berarti bahwa data dari variabel peran pengawas pendidikan agama Islam berdistribusi normal.

Untuk variable kinerja guru, tabel hasil uji normalitas dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Kinerja Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kinerja guru	.106	13	.200*	.953	13	.648

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja guru (Y) sebesar 0.200. Nilai signifikansi

dari variable kinerja guru > 0.05 . Hal ini berarti bahwa data dari variabel kinerja guru berdistribusi normal.

Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Sign.	Kriteria	Kesimpulan
1	Profesionalisme guru	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
2	Kinerja guru	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA variabel X dan Y, hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi dari *deviation of linierity* untuk variabel peran pengawas (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Apabila nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat linier.

Hasil pengujian linieritas menggunakan SPSS versi 16 dan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Linieritas variabel peran pengawas pendidikan agama Islam (X) terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Hasil Uji Linieritas Variabel peran pengawas (X) terhadap kinerja guru (Y).

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * peran pengawas	307.333	8	38.417	57.625	.001
Between Groups					
Linearity	214.267	1	214.267	321.400	.000
Deviation from Linearity	93.066	7	13.295	19.943	.006
Within Groups	2.667	4	.667		
Total	310.000	12			

Terlihat pada tabel 4.9 di atas bahwa nilai signifikansinya 0.006. Nilai signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa hubungan variabel peran pengawas pendidikan agama Islam (X) dengan variabel kinerja guru pendidikan agama Islam (Y) bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel peran pengawas (X) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah berpola linier.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji adakah pengaruh peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SD di Samboja kabupaten Kutai Kartanegara. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien dan analisis regresi.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel peran pengawas pendidikan agama Islam (X) terhadap variabel kinerja guru pendidikan agama Islam (Y) digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Perolehan koefisien korelasi menggunakan *SPSS versi 16* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		peran pengawas	kinerja guru
peran pengawas	Pearson Correlation	1	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	13	13
kinerja guru	Pearson Correlation	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh hasil $r = 0.831$ dengan signifikansi $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel peran pengawas (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Karena nilai r hitung sebesar 0.831 lebih dari 0.4 maka derajat keeratan hubungan antara variabel peran pengawas (X) dengan variabel kinerja guru (Y) termasuk kuat.

2. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel profesionalisme guru (X) dan variabel kinerja guru (Y), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan uji *t*. Uji signifikansi ini kinerja guru (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.018	17.147		1.871	.008
	peran pengawas	.857	.173	.831	4.962	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.871 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan $dk(13-1) = 38$ sebesar 1.78. Karena $t_{hitung} (1.871) > t_{tabel} (1.78)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara peran pengawas dengan kinerja guru.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel peran pengawas pendidikan agama Islam (X) terhadap variabel kinerja guru pendidikan agama Islam (Y), selanjutnya digunakan analisis determinasi antara variabel peran pengawas pendidikan agama Islam (X) terhadap

variabel kinerja guru pendidikan agama Islam (Y). Dengan bantuan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.663	2.950

a. Predictors: (Constant), peran pengawas

b. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *R Square* sebesar 0.691 atau 69,1% yang berarti bahwa peran pengawas pendidikan agama Islam memberikan pengaruh terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam sebesar 69,1% , sedangkan sisanya 30,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dengan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19. Hasil Analisis Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.018	17.147		1.871	.008
	peran pengawas	.857	.173	.831	4.962	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Hasil perhitungan regresi b sebesar 0,857 dan konstanta atau a sebesar 30,018 . Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel peran pengawas pendidikan agama Islam dengan variabel kinerja guru pendidikan agama Islam tersebut oleh persamaan regresi $Y = 30,018 + 0,857 X$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan peran pengawas pendidikan agama Islam akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru pendidikan agama Islam sebesar 0,857 satu tahap dengan konstanta 30,018.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel peran pengawas pendidikan agama Islam dengan variabel kinerja guru pendidikan agama Islam, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi antara kedua variabel dengan uji F. Dengan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.267	1	214.267	24.620	.000 ^a
	Residual	95.733	11	8.703		
	Total	310.000	12			

a. Predictors: (Constant), peran pengawas

b. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F_{hitung} 24.620 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(13-1) = 12$ sebesar 4,75. Karena $F_{hitung} (24.620) > F_{tabel} (1,12) (4,75)$, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam.

F. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berikut adalah uraian tentang pembahasan hasil-hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, yakni:

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Secara teoritis, ada tiga perspektif penting yang menjadi pembuktian bahwa peran pengawas pendidikan agama Islam dapat berpengaruh terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. *Perspektif Pertama* adalah kajian peran pengawas pendidikan agama Islam, *perspektif kedua* kajian tentang kinerja guru pendidikan Islam dan, dan *perspektif ketiga*, hubungan.

Perspektif pertama berkaitan dengan peran pengawas pendidikan agama Islam adalah bahwa pengawas pendidikan agama Islam memiliki peran-peran sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap

pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar

3. Membimbing guru menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.
5. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa tiap bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, dan

8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

Perspektif kedua adalah berkaitan dengan kinerja guru pendidikan agama Islam, yakni kinerja yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara lain:

1. Merencanakan Kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu: 1) Analisis materi pelajaran 2). Program tahunan/ program semester 3). Silabus/ satuan pelajaran. 4). Rencana pembelajaran 5). Program perbaikan dan pengayaan. Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah.

Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru siswanya. Penjelasannya mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Menurut Sukadi, tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu di perlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

3. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran. Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tetap sasaran. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang di gunakan. Soal- soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa

Dengan melihat dua perspektif di atas, maka perspektif ketiga adalah mengkaji secara teoritis pengaruh peran pengawas pendidikan

agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang positif dan signifikan ini terjadi apabila pengawas pendidikan agama Islam melakukan tugasnya sesuai dengan tugas pokoknya diatas. Seorang pengawas pendidikan agama Islam hendaknya tidak mencari-cari kesalahan guru, tetapi harus senantiasa member dorongan dan penguatan kepada guru pendidikan agama Islam agar terus berkembang dan bukan menghambat. Kenyataan yang terjadi adalah seringkali pengawas kurang aktif melakukan supervise secara teratur dan berkesinambungan, yang ditandai dengan rendahnya tingkat kehadiran di sekolah binaannya.
2. Kinerja guru pendidikan agama Islam yang berkualitas akan terus berkembang manakala hubungan antara pengawas pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam terjaga dengan baik. Jalinan komunikasi dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran terus menerus dibangun. Dalam diri setiap guru harus ditanamkan sikap untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri dalam hal proses belajar mengajar. Sehingga dengan demikian kinerja guru pendidikan agama Islam akan diukur melalui keberhasilannya dalam membimbing siswanya mencapai prestasi belajar yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh harga F_{hitung} 24.620, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(13-1) = 12$ sebesar 4,75. Karena F_{hitung} (24.620) > F_{tabel} (1,12) (4,75). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pengawas pendidikan agama Islam bertugas memberikan berbagai saran dan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Disisi lain, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan hendaknya berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada diri seorang guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Disinilah diperlukan kerjasama antara pengawas pendidikan Islam dan guru pendidikan Islam yang harmonis dan berkesinambungan.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru; Hasil penelitian ini hendaknya menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap guru pendidikan agama Islam.
2. Kepada Kepala Sekolah. Kepala Sekolah perlu mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dan bekerjasama dengan pengawas pendidikan agama Islam setempat untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.
3. Bagi peneliti lanjut; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya oleh para peneliti lanjutan, agar hasil temuan dalam penelitian ini akan semakin memperkuat secara empiris bahwa ada peran yang signifikan pengawas pendidikan Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, 2005, *Pendidikan Agama Era Multi Kultural dan Multi Religius*, Jakarta: PSAP
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, 2008, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Aly, Hery Noer dan Munzier, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta Ciputat Press
- Arifiatun. 2009. *Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah, Kinerja Profesional Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Jember*. (Tesis). Malang: Universitas Negeri Malang: <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=ijptunair-gdl-amaliafauz-2069>, diakses tanggal 20 Oktober 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amstrong, M. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Alex Media
- As'ad, M. 2003. *Psikologi Islami: Seri Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Azra, Azyumardi, 1998, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay, Haidar Putra, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama, 2004, *Pedoman Pengembangan Profesi Kepengawasan*, Jakarta: Depag. RI

- Fattah, Nanang, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Rumusan Analisis Kebijakan Pendidikan Yang Baik mencakup: Proses, Metode, dan Teknik, serta Prosedur Untuk Memecahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Ke-2*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ismail dan Abdul Mukti, (Ed), 2000, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Langgung, Hasan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Al-Husna
- Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muchtar, Heri Jauhari, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchthith, Saekan. 2011. *Pengembangan Model Manajemen Pembinaan Pengawas Sekolah Madrasah di Kantor Kemenag Kudus*. (Disertasi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa
- Mujib, Abdul, dkk., 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media

- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2008, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2010, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- _____. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Nizar, Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press
- Nurdin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press
- Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang *Standarisasi Pengawas Sekolah. Rancangan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. (2011).
- Purwanto, Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Ke 20, Bandung: Rosda Karya, 2010
- _____, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya

- Qomar, Mujamil, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rusn, Abidin Ibnu., 2009, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful.2007. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RadjaGrafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudarmanto, 2009, *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana., 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suliadi, Rachmat. (2009). *Hubungan Antara Supervisi Pengawas Sekolah, Intensitas Kegiatan MGMP dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Profesionalisme Guru SMA Negeri di Kota Malang*. (Tesis). Malang: Universitas Negeri Malang: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/search/advancedResults>.
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Svahatah, Husein, 2004, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, Jakarta: Gema Insani

- Tafsir, Ahmad, 2004, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2010, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tilaar, H.A.R. 2006, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua), Jakarta: Balai Pustaka
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Unjianto, Bambang. (2011). "Yogyakarta Kekurangan Tenaga Pengawas Sekolah" <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/01/12/106583/Yogyakarta-Kekurangan-Tenaga-Pengawas-Sekolah>, diakses tanggal 20 Oktober 2012
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya. 2001. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. Bandung ALFABETA.
- Yamin, Martinis, 2007, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press
- _____, 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- _____, 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yulaelawati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya

Lampiran 1.

INSTRUMEN ANGKET
PENILAIAN KINERJA GURU PAI

Petunjuk:

Sesuai dengan yang Bapak/Ibu ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap guru pendidikan agama Islam. Informasi yang Bapak berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja guru pendidikan Agama Islam. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara memberikan ceklist atau melingkari angka (1-5) pada kolom skor. Atas kesediaan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
A. Kompetensi Pedagogik						
1.	Kemampuan mengenal siswa yang mengikuti pelajarannya	1	2	3	4	5
2.	Kemampuan memperlakukan siswa sesuai dengan ciri-cirinya	1	2	3	4	5
3.	Kesiapan memberikan pelajaran dan/atau praktek/praktikum	1	2	3	4	5
4.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	1	2	3	4	5
5.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1	2	3	4	5
6.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Keanekaragaman cara penilaian hasil belajar siswa	1	2	3	4	5
8.	Pemberian umpan balik terhadap tugas	1	2	3	4	5
9.	Kesesuaian materi ujian dan/tugas dengan tujuan mata pelajaran	1	2	3	4	5
Skor A						

B. kompetensi Profesional						
10.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topic secara tepat	1	2	3	4	5
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan	1	2	3	4	5
12.	Kemampuan memberi contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
13.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topic yang diajarkan dengan bidang/topic lain	1	2	3	4	5
14.	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1	2	3	4	5
15.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi	1	2	3	4	5
		Skor B				
C. Kompetensi Kepribadian						
16.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4	5
17.	Satunya kata dan tindakan	1	2	3	4	5
18.	Kewibawaan sebagai pribadi guru	1	2	3	4	5
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	2	3	4	5
20.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1	2	3	4	5
21.	Adil dalam memperlakukan siswa	1	2	3	4	5
		Skor C				
D. kompetensi Sosial						
22.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4	5
23.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	1	2	3	4	5
24.	Kemampuan bergaul dengan siswa maupun dengan sejawat	1	2	3	4	5
25.	Toleransi terhadap keberagaman siswa	1	2	3	4	5
		Skor D				
		Skor Total				

Lampiran 2

INSTRUMEN SUPERVISI PENGAWAS

(Responden : Guru PAI)

Petunjuk

Sesuai dengan yang Saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap pengawas pendidikan agama Saudara. Informasi yang Saudara berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian efektifitas supervisi pengawas dan tidak akan berpengaruh terhadap karir Saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara memberikan centang atau melingkari angka (1-5) pada kolom skor yang tersedia. Atas Kesediaanya kami mengucapkan terima kasih.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan menjadi Partner/mitra guru	1	2	3	4	5
2.	Mampu bekerja secara kreatif dan integrative	1	2	3	4	5
3.	Mampu bekerja secara rasional, objektif, fleksibel dan adaptable	1	2	3	4	5
4.	Mampu memberikan Konsultasi pendidikan dan pembelajaran kepada guru	1	2	3	4	5
5.	Mampu menumbuhkan motivasi kerja guru	1	2	3	4	5
6.	Mampu memberikan ide-ide dalam inovasi pembelajaran kepada guru	1	2	3	4	5
7.	Mampu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan sekolah	1	2	3	4	5
8.	Mampu menyusun metode pengawasan kerja yang	1	2	3	4	5

	jelas dan terukur					
9.	Mampu menyusun instrument pengawasan yang jelas dan terukur	1	2	3	4	5
10.	Mampu melaporkan hasil-hasil pengawasan kepada kepala sekolah dan guru	1	2	3	4	5
11.	Mampu menindaklanjuti hasil pengawasan untuk perbaikan program pengawasan selanjutnya	1	2	3	4	5
12.	Mampu membina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah	1	2	3	4	5
13.	Mampu membina guru dalam pengelolaan kelas	1	2	3	4	5
14.	Mendorong guru dalam merefleksikan hasil-hasil pembelajaran	1	2	3	4	5
15.	Memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah	1	2	3	4	5
16.	Mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani	1	2	3	4	5
17.	Memiliki kemampuan dasar dalam pengawasan	1	2	3	4	5
18.	Memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pengawasan sekolah	1	2	3	4	5
19.	Memiliki jiwa humanis	1	2	3	4	5
20.	Mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah dengan baik	1	2	3	4	5
21.	Mampu berkomunikasi dengan guru dengan baik	1	2	3	4	5
22.	Mampu memberikan pembinaan kepada kelompok guru dalam MGMP	1	2	3	4	5
23.	Memiliki pengetahuan tentang administrasi pembelajaran	1	2	3	4	5
24.	Mampu mengevaluasi guru dalam supervise pembelajaran di sekolah	1	2	3	4	5
25.	Mampu memberikan kritik dan saran kepada guru dalam supervise di sekolah	1	2	3	4	5



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : Burhanuddin S.Ag
Tempat/Tgl Lahir : Langi, 15 Januari 1962
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jl. Raya Soekarno Hatta Km 32 Kec Karya Merdeka Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Kode Pos 75277
Nomor Telepon :
Alamat Asal : Jl. Raya Soekarno Hatta Km 32 Kec Karya Merdeka Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Kode Pos 75277
Nomor Telepon : 0542 -
Mobile Phone : 081 164587023
Email :
Pendidikan : S 1
Terakhir



RIWAYAT PENDIDIKAN

PERIODE			SEKOLAH / INSTITUSI / UNIVERSITAS	JURUSAN	JENJANG
1968	-	1973	Sekolah Dasar		
1974	-	1977	PGA		4 tahun
1977	-	1980	PGA		6 tahun
1993	-	1994	PGS/DII		
1993		1998	Tarbiyah S1	Tarbiyah	S1
2010		2013	Pasca Sarjana	Pendidikan Agama Islam	S2

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
1980	1984	Mengajar di SDN 022	Honorer
1984	2002	Mengajar di SDN 022	PNS
2003	Sekarang	Pengawas TK/SD	PNS Penilik
1994	1998	Yayasan Pembina Ummat	Sekretaris Umum
1998	sekarang	Yayasan Pembina Umma	Ketua



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
Ikatan Guru Agama Samboja	Ketua	1984-2012
Perserikatan Muhammadiyah Cabang	Ketua II	2010 - sekarang

DATA KELUARGA

NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	STATUS*
Hj Haniswa S.Pd	Saharu	01-01-1964	Istri
Ali Azham Burhani	Samboja	22-09-1986	Anak
Insan Kamiluddin	Samboja	20-03-1988	Anak
Saiful Haq	Samboja	27-08-1990	Anak
Rodhiah Mardiah	Samboja	18-10-1992	Anak
Abdul Mahmud Yumassik	Samboja	21-02-1994	Anak
Mutia Burhani	Samboja	25-08-2004	Anak
Muhammad Syuhada alm	Samboja	09-09-2009	Anak

*)Orang Tua(Bapak/Ibu), Suami/Istri, Anak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Samboja, 07 Februari 2013

Burhanuddin S,Ag

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Burhanusddin S, Ag
NIM : 109131177
Alamat : RT. 05 Kel. Karya Merdeka Kec. Samboja
Kabupaten Kutai Kartanegara

Pekerjaan : PNS/Pengawas Pendidikan Agama Islam
Alamat Kantor: Jl Soekarno Hatta Km 32 Rt 10 Samboja Km 32
KAL-TIM

A. Riwayat Pendidikan:

- | | | | |
|---------------------|-------------------|-------------------|------------|
| 1. Sekolah Dasar/MI | : Dari tahun 1968 | sampai tahun 1973 | Bontocani |
| 2. PGA | : Dari tahun 1974 | sampai tahun 1977 | Sinjai |
| 3. PGA | : Dari tahun 1977 | sampai tahun 1980 | Sinjai |
| 4. PGS/DII | : Dari tahun 1993 | sampai tahun 1994 | Samarinda |
| 5. Tarbiyah S1 | : Dari tahun 1993 | sampai tahun 1998 | Balikpapan |
| 6. Pasca Sarjana | : Dari tahun 2010 | sampai tahun 2013 | Yogyakarta |

B. Pengalaman Kerja

1. Mengajar di SDN 022 Samboja Kutai Kartanegara 1980 – 1984/Guru Honorer
2. Mengajar di SDN 022 Samboja Kutai Kartanegara 1984 – 2002/PNS
3. Pengawas TK/SD Samboja Kutai Kartanegara 2003 – Sampai Sekarang
4. Sekertaris Yayasan Pembina Ummat tahun 1994 - 1998
5. Ketua Yayasan Pembina Ummat tahun 1998 – sekarang

Motto Hidup:

Tekun Beribadah, Beramal Sholeh, Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar, Menagakkan Kebenaran dan Kesabaran.